

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak-anak yang berada pada periode pertengahan hingga akhir masa kanak-kanak (*middle and late childhood*) atau usia 7-12 tahun disebut anak usia sekolah dasar.(12)

Masa sekolah dasar terjadi antara usia 6-12 tahun adalah bagian penting dari kehidupan anak-anak. Selama masa ini, anak-anak mulai dianggap lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka, baik dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya, maupun orang lain. Selama masa sekolah dasar, anak-anak juga memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan dewasa serta mengembangkan keterampilan tertentu.(13)

2. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Sebagaimana dinyatakan oleh Khaulani (2020) fase perkembangan anak dapat dipahami melalui berbagai aspek sebagai berikut:(14)

a. Fisik-Motorik

Pertumbuhan fisik anak usia sekolah dasar terlihat dari peningkatan tinggi, berat badan, dan kekuatan jika dibandingkan saat mereka berada di PAUD/TK. Ada perubahan pada sistem tulang, otot, dan keterampilan motorik. Anak-anak menjadi lebih aktif saat bermain di luar ruangan seperti melompat, berlari, dan berbagai aktivitas luar

ruangan lainnya. Aktivitas fisik ini berfungsi untuk melatih koordinasi, keterampilan motorik, dan kestabilan tubuh.

b. Kognisi

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah secara kritis. Anak usia sekolah dasar menunjukkan pola berpikir yang khas. Menurut teori perkembangan kognitif piaget, anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dalam perkembangan kognitif. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kemampuan untuk membuat penalaran logis tentang situasi yang konkret, namun belum dapat menangani penalaran yang bersifat abstrak.

c. Perkembangan Sosio-Emosional

Fase ini ditandai peningkatan intensitas hubungan dengan teman sebaya serta ketergantungan anak pada orangtua menjadi berkurang. Pada tahap ini, anak lebih menikmati bermain dan berinteraksi dengan sosialnya.

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak-anak meningkat dengan cepat pada usia akhir sekolah dasar (7-8 tahun). Anak-anak sudah mengerti tata bahasa, dapat menjadi pendengar yang baik, dan menyampaikan kembali secara berurutan dan logis.⁽¹⁵⁾ Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa pada usia ini adalah lingkungan.⁽¹⁶⁾

e. Perkembangan Moral Keagamaan

Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh norma yang ada di lingkungan sosial di luar keluarga.

Anak-anak di sekolah dasar terbagi menjadi dua periode: kelas rendah (kelas I, II, dan III) dan kelas tinggi (IV, V, dan VI) dengan rentang usia 7-9 tahun untuk kelas rendah dan 9-12 tahun untuk kelas tinggi.(17)

Ciri anak kelas tinggi sekolah dasar meliputi:

- 1) Lebih fokus pada kehidupan sehari-hari
- 2) Anak menunjukkan ingin tahu yang besar, keinginan untuk belajar, dan sikap realistis.
- 3) Anak mulai menunjukkan minat terhadap pelajaran khusus atau hal-hal yang mereka sukai
- 4) Melihat nilai sebagai tolak ukur prestasi belajar di sekolah
- 5) Anak biasanya membentuk kelompok dengan teman seusia untuk bermain bersama serta menetapkan atau mengikuti peraturan mereka dalam kelompok tersebut

3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Harlock (2002), karakteristik perkembangan anak pada periode ini meliputi berbagai label yang diberikan, sebagai berikut:(18)

a. Label dari orang tua

- 1) Usia yang penuh tantangan, anak sering tidak patuh dan lebih dipengaruhi teman sebaya
- 2) Usia yang cenderung ceroboh, dengan penampilan yang tidak teratur dan kamar yang berantakan

b. Label dari pendidik

- 1) Usia sekolah dasar, waktu dimana anak mempelajari keterampilan tertentu atau memperoleh dasar pengetahuan yang penting untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan dewasa.
- 2) Periode krusial, dimana anak mengembangkan kebiasaan yang dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan mereka, yang biasanya bertahan hingga dewasa

c. Label dari ahli psikologi

- 1) Anak memiliki keinginan kuat untuk diterima oleh kelompok karena masa berkelompok menjadi pusat perhatian mereka
- 2) Anak juga berjuang untuk menyesuaikan diri dengan standart dari kelompok
- 3) Usia kreatif pada anak muncul ketika tidak ada hambatan lingkungan atau kritik dari orang dewasa, memungkinkan anak untuk mengerahkan usaha dalam mengejar kreativitas mereka

4) Masa bermain anak masih sangat luas karena minat yang beragam

4. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah

Menurut Robert J. Havighurst, tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir meliputi:

1. Memperlajari kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk bermain permainan yang umum
2. Membangun perspektif positif terhadap diri sendiri sebagai orang yang sedang berkembang
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya
4. Mulai membangun peran sosial yang sesuai dengan jenis kelaminnya
5. Mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
6. Memperoleh pemahaman yang penting untuk kehidupan sehari-hari
7. Meningkatkan moralitas, pemahaman moral, standar dan nilai
8. Membangun sikap terhadap kelompok sosial serta institusi
9. Mendapatkan kebebasan individu

Anak dapat menguasai berbagai keterampilan yang dapat dikelompokkan dalam empat kategori berikut:

- 1) Kemampuan untuk merawat diri, seperti mandi, berpakaian, makan, minum yang telah dikuasai dengan baik seperti orang dewasa;

- 2) keterampilan untuk membantu orang lain seperti membersihkan papan tulis di sekolah, menyapu, mengepel, membersihkan tempat tidur;
- 3) keterampilan yang berkaitan dengan sekolah seperti menulis, menggambar, melukis;
- 4) keterampilan bermain, baik di luar maupun di dalam ruangan

B. Konsep Kebersihan Kulit

1. Kebersihan Kulit

Kebersihan kulit adalah aspek penting dalam kebersihan perorangan. Kulit berfungsi sebagai pertahanan utama tubuh terhadap penyakit dan infeksi serta organ terbesar di dalamnya. Untuk memastikan sistem pertahanan ini berfungsi dengan baik, kulit harus tetap sehat dan bebas dari iritan.(19)

Kulit sebagai lapisan terluar dari tubuh, melindungi jaringan dan organ tubuh di bawahnya dari luka, dan dari masuknya berbagai mikroorganisme ke dalam tubuh. Jadi sangat penting untuk menjaga kulit tetap bersih.(20)

Menjaga kebersihan kulit merupakan upaya untuk menjaga kondisi kulit agar optimal, sehingga dapat mengurangi risiko dan gangguan yang akan masuk melalui kulit.(21)

2. Fungsi Kulit

Selama evolusi kehidupan manusia, kuku memiliki beberapa fungsi penting, termasuk meningkatkan sensitifitas, membantu menggaruk serta memberikan perlindungan dan mendukung fungsi tangan yang optimal. Tanpa kuku, kemampuan untuk memegang objek akan berkurang karena tidak adanya tekanan kuku pada jari.(22)

Kulit berfungsi sebagai perlindungan, melalui sekresi, ekskresi, regulasi suhu, dan sensasi.(23)

a. Perlindungan

Mikroorganisme hampir tidak dapat menembus epidermis. Meskipun mikroorganisme ada di permukaan kulit dan folikel rambut, kondisi kulit yang kering mencegah pertumbuhan bakteri. Sebum membantu bakteri keluar dari folikel rambut. pH kulit yang asam menghambat perkembangan bakteri.

b. Sensasi

Kulit memiliki organ sensorik yang dapat merasakan sentuhan, panas, dingin, nyeri, dan tekanan.

c. Pengaturan Suhu

Mekanisme radiasi, evaporasi, konduksi, dan konveksi mengatur suhu tubuh

d. Ekskresi dan Sekresi

Keringat melumasi kulit dan rambut serta membantu mengurangi panas tubuh melalui proses evaporasi.

3. Perawatan Kulit

Kulit sehat merupakan kulit yang selalu bersih, halus, tanpa bintik merah, dan tetap elastis tanpa kekakuan. Untuk menjaga kebersihan kulit dan tubuh, beberapa langkah harus diambil.

a. Gunakan barang-barang pribadi sendiri dan hindari bertukar pakaian dengan orang lain

b. Mandi pakai sabun dan air bersih

Sabun membantu menetralkan asam pada kulit, menghilangkan minyak yang berlebih, keringat, sel kulit mati, dan kotoran yang menyebabkan bakteri berkembang. Mandi minimal dua kali sehari, pastikan untuk membersihkan bagian tubuh secara menyeluruh termasuk wajah, area perinium, ketiak, lipatan kulit. Hindari mandi dengan air kotor, seperti dari sungai atau kolam karena dapat menyebabkan gatal-gatal, infeksi kulit, diare, dan masalah kesehatan lainnya.

c. Menjaga kebersihan pakaian

Mengenakan pakaian bersih memberikan kenyamanan dan melindungi dari berbagai infeksi. Pakaian mempengaruhi kesehatan kulit dengan melindunginya dari gesekan dan tekanan, menghasilkan panas dan melindungi dari radiasi. Gantilah pakaian setidaknya sehari sekali, dan segera cuci pakaian kotor menggunakan air mengalir dan sabun hingga bersih.

C. Konsep Kebersihan Kuku

1. Kebersihan Kuku

Setiap manusia memiliki jari dan kuku yang berfungsi untuk memperindah penampilan tetapi dan juga memiliki peran penting. Mencuci tangan merupakan cara menjaga kebersihan kuku. Mencuci tangan secara menyeluruh membantu menghilangkan kotoran dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit.(24)

Dianjurkan untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah buang air besar dan menggunakan toilet, sebelum memegang bayi, saat menyiapkan makanan (sebelum dan sesudah) dengan tujuh langkah yang benar.(25)

Kuku akan selalu tumbuh sepanjang hidup seseorang. Kuku tumbuh lebih cepat pada usia muda daripada pada usia lanjut. Jika dibandingkan kuku jari kaki, kuku jari tangan rata-rata tumbuh empat kali lebih cepat setiap minggu. Dengan pertumbuhan sekitar 0,5 - 1,5 mm per minggu. Ini berarti tumbuh 0,1 mm atau 0,004 inchi perhari dan itu berarti tunbuh 0,12 inchi per bulan. Pembaruan total kuku jari tangan berlangsung selama 170 hari, dan pembaruan total kuku kaki berlangsung selama 12 hingga 18 bulan.

Dengan dasar kuku berwarna merah muda dan ujung putih transparan, kuku yang sehat terlihat transparan, halus, dan cembung. Kuku dapat berubah bentuk, kelengkungan, dan ketebalan karena penyakit atau kondisi medis tertentu.(26)

2. Fungsi Kuku

Fungsi kuku adalah sebagai berikut:(27)

- a. Berfungsi sebagai peindung pada ujung jari
- b. Membantu jari-jari memegang
- c. Berfungsi sebagai perangkat kecantikan atau untuk memperindah diri

3. Perawatan Kuku

Menjaga kebersihan kuku adalah hal penting untuk menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.(28) Oleh sebab itu, penting untuk selalu menjaga kebersihan kuku. Kuman penyakit bisa menempel pada kuku yang kotor. Kuku yang tidak bersih dapat membawa kuman, serta bibit penyakit dan telur cacing dapat tertelan dari kuku yang kotor.

Perawatan kuku bertujuan untuk menjaga kebersihan kuku tetap bersih dan menghindari luka atau infeksi. Jagalah kuku agar tetap pendek untuk mencegah penumpukan kotoran dan bakteri di sela-sela kuku. Kuku yang pendek juga meminimalkan gesekan pada permukaan kulit.(29) Merawat kuku dapat dilakukan dengan cara menjaga agar kuku tidak terlalu panjang dan memotongnya setidaknya seminggu sekali atau ketika kuku mulai terlihat panjang.(30)

Memotong kuku dapat dilakukan dengan cara:

- a. Sebelum memotong kuku, rendam jari tangan dan kaki dalam baskom yang berisi air hangat \pm 2menit untuk melunakkan kuku dan kutikula
Jika kuku sangat kotor, sabun lembut gosok kuku dengan sikat yang

lembut untuk membantu menghilangkan dan melepaskan kotoran yang telah terkumpul di bawah kuku.

- b. Keringkan jari tangan dan kaki dengan baik, karena kondisi lembab atau basah dapat menarik dan memicu pertumbuhan mikroorganisme.
- c. Setelah itu, lakukan pemotongan dengan memotong kuku jari secara lurus menggunakan gunting kuku. Jangan memotong kuku terlalu dekat dengan ujung kulit dan gunting kuku sejajar puncak jari, kemudian rapikan dan bentuk kuku dengan papan pengikir.
- d. Urutan memotong kuku tangan adalah dengan memulai dari telunjuk tangan kanan, jari tengah, jari manis jari kelingking (tinggalkan ibu jari tangan kanan), kemudian lanjut jari kelingking tangan kiri, jari manis, jari tengah, jari telunjuk, ibu jari tangan kiri, ibu jari tangan kanan.
- e. Urutan memotong kuku kaki dimulai dari jari kelingking kanan, kemudian dilanjutkan ke jari-jari lainnya disisi kanan. Setelah itu, pindah ke jari kelingking kiri dan teruskan memotong jari-jari disebelah kiri..

D. Konsep Pengetahuan dan Sikap

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari proses “tahu” yang muncul setelah seseorang mengamati suatu objek melalui indera mereka. Pengamatan ini dilakukan melalui pancaindra, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.(31)

Menurut Plato pengetahuan adalah kepercayaan yang benar yang dibenarkan “Valid” (*Justified True Belief*). Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan menunjukkan pada hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.(32)

Didukung pula oleh pendapat Notoatmodjo (2012:138) pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek melalui pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.(33)

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan adalah aspek krusial dalam dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Knollmueller and Blum, 1975); (Badura and Kickbusch, 1991); (Gochman, 1988); (Irwan, 2017):(34)

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang terbatas pada mengingat kembali apa yang telah diperoleh atau dialami. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan terendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

2) Memahami (*Comprehention*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang suatu objek dengan benar. Jika sudah paham dengan suatu objek maka akan dengan mudah menjelaskan, menyimpulkan objek atau sesuatu yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Dapat menggunakan atau menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan, mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk atau struktur baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan individu untuk menilai suatu objek

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut konsep Blum yang dikutip dalam (Notoatmodjo, 2012) derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor: perilaku, lingkungan, keturunan (hereditas), dan pelayanan kesehatan.(35) Sementara itu, (Notoatmodjo, 2016) menyebutkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada delapan, di antaranya adalah:

1) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperolehnya

2) Pekerjaan

Pekerjaan dapat memberikan lebih banyak pengalaman. Baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Pengalaman

Pengalaman merujuk pada peristiwa atau kejadian yang telah dialami oleh seseorang. Pengalaman bisa disebut sebagai sumber pengetahuan atau salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan

4) Usia

Pola pikir seseorang akan menjadi lebih baik seiring dengan bertambahnya usia, sehingga lebih mampu menyerap informasi yang bermanfaat.

5) Budaya

Budaya memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang karena informasi baru akan disaring untuk menilai kesesuaiannya dengan nilai-nilai budaya yang dianut.

6) Minat

Adanya keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

7) Sumber informasi

Individu yang memiliki akses lebih ke banyak sumber informasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas.

8) Media

Media mencakup segala sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan dapat diukur menggunakan angket yang berisi materi yang ingin diuji pada subjek penelitian atau responden. Pertanyaan yang digunakan dapat berupa pertanyaan subjektif seperti esai atau pertanyaan objektif seperti pertanyaan pilihan ganda.

Rumusny:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah Jawaban benar

N : Jumlah Semua Pertanyaan

Menurut Nursalam (2016) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi kategori berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan dianggap baik jika responden menjawab dengan benar $\geq 75\%$ dari total pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Tingkat pengetahuan cukup jika responden menjawab dengan benar antara 56%-75% dari total pertanyaan dalam kuesioner
- 3) Tingkat pengetahuan kurang jika responden menjawab dengan benar sebesar $< 56\%$ dari total pertanyaan dalam kuesioner.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap tidak secara otomatis terwujud dalam tindakan. Untuk mengubah sikap menjadi tindakan nyata, dibutuhkan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan.(36) Perubahan perilaku, terutama pada orang dewasa biasanya dimulai dari domain kognitif, dimana subjek terlebih dahulu mengenal stimulus, sehingga menambah pengetahuan baru dan kemudian menghasilkan respon batin berupa sikap terhadap objek yang dikenalnya.(37) Setelah objek diketahui atau disadari akan muncul respon lebih lanjut berupa tindakan. Namun seseorang dapat bertindak tanpa memerlukan stimulus terlebih dahulu.

b. Komponen Sikap

Menurut Notoatmodjo dalam Shinta (2019) sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:(38)

- 1) Keyakinan, gagasan, dan konsep terhadap suatu konsep
- 2) Evaluasi emosial terhadap objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap secara keseluruhan (*total attitude*)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap meliputi:(39)

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan mendalam agar bisa membentuk sikap yang baik. Sikap cenderung lebih mudah terbentuk jika pengalaman pribadi yang terjadi melibatkan aspek emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu seringkali memiliki sikap yang sejalan dengan orang yang dianggap penting karena motivasi untuk menghindari konflik dengan orang tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan membentuk pola pengalaman individu di masyarakat. Budaya yang diterima dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian seseorang.

4) Media massa

Media massa yang seharusnya menyajikan informasi secara objektif seringkali dipengaruhi oleh sikap penulisnya sehingga berpengaruh dapat mempengaruhi sikap para konsumen.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan keagamaan berperan dalam membentuk sistem kepercayaan yang pada gilirannya mempengaruhi pembentukan sikap.

6) Faktor emosional

Sikap merupakan respon yang didasarkan pada emosi sebagai bentuk pertahanan ego.

d. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo, sikap juga terdiri dari berbagai tingkatan sebagai berikut:

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima berarti seseorang atau subjek memperhatikan dan menunjukkan minat terhadap stimulus (objek) yang diberikan.

2) Merespon (*Responding*)

Merespon berarti memberikan tanggapan atau reaksi terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi

3) Menghargai (*Valuing*)

Menghargai berarti melibatkan orang lain dalam diskusi atau pekerjaan terkait suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab berarti mengambil tanggung jawab atas keyakinan yang dimiliki, termasuk segala risikonya dan ini merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi.

e. Pengukuran Sikap

Sikap dapat diukur dengan menggunakan metode yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengukuran langsung dapat dilakukan dengan menanyakan pendapat atau pernyataan dari responden terhadap suatu objek. Sebaliknya, pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan mengajukan hipotesis dan mengumpulkan pendapat responden melalui kuesioner.(40) Kuesioner menggunakan skala likert yang menyajikan pernyataan dengan opsi jawaban setuju, ragu, dan tidak setuju. Setiap pernyataan dinilai berdasarkan jawaban *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) dan menyokong aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah yang bersifat negatif (tidak mendukung).(41)

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{sd} \right\}$$

Keterangan:

x: skor responden

\bar{x} : nilai rata-rata kelompok

sd: standar deviasi

Pegukuran sikap menggunakan skala likert dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Sikap positif = T responden $>$ Mean T atau $T > 50\%$
- 2) Sikap negatif = T responden $<$ Mean T atau $T < 50\%$

Berikut ini kategori jawaban pernyataan *favorable* :

4 : Sangat Setuju (SS)

3 : Setuju (S)

2 : Tidak Setuju (TS)

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Kategori jawaban pernyataan *unfavorable*:

1 : Sangat Setuju (SS)

2 : Setuju (S)

3 : Tidak Setuju (TS)

4 : Sangat Tidak Setuju (STS)

E. Konsep Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah usaha terencana yang melibatkan berbagai bentuk komunikasi untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kesehatan individu dan masyarakat secara menyeluruh (WHO, 2022).(42)

Pendidikan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka melakukan hal-hal yang diinginkan oleh pelaku pendidikan.(43)
Pendidikan kesehatan adalah salah satu metode untuk menyampaikan

informasi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Elemen-elemen pendidikan meliputi:(44)

- a. Input: meliputi sasaran pendidikan seperti individu, kelompok, atau masyarakat, serta para pendidik atau pelaku pendidikan.
- b. Proses: upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain
- c. Output: tindakan yang sesuai harapan

Pendidikan kesehatan adalah penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan dengan hasil (output) yang diharapkan berupa perilaku kesehatan yang mendukung dan meningkatkan kesehatan. (Notoatmodjo, 2007).

2. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tahapan promosi kesehatan, sasaran dibagi menjadi 3 kelompok sasaran (Notoatmodjo, 2007):(45)

a. Sasaran Primer

Masyarakat umum adalah target utama dalam pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan. Sasaran ini dapat dikelompokkan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang ada, dan upaya pada sasaran primer ini berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat.

b. Sasaran Sukender

Tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sejenisnya disebut sebagai sasaran sekunder. Dengan memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok ini, diharapkan mereka dapat menyebarkan pengetahuan kesehatan kepada masyarakat sekitar. perilaku sehat yang

ditunjukkan oleh tokoh-tokoh ini menjadi contoh bagi masyarakat, sehingga sasaran sekunder mendukung strategi dukungan sosial.

c. Sasaran Tersier

Pembuat keputusan atau pengambil kebijakan baik tingkat pusat maupun daerah merupakan sasaran tersier dalam pendidikan kesehatan. Kebijakan yang mereka buat akan mempengaruhi perilaku tokoh masyarakat (sasaran sekunder) serta masyarakat umum (sasaran primer). Sasaran tersier ini berhubungan dengan strategi advokasi.

3. Metode Pendidikan Kesehatan

Efektivitas metode kelompok dapat dilihat berdasarkan ukuran sasaran yang terlibat:

a. Kelompok Kecil

Penyuluhan dengan peserta kurang dari 15 orang menggunakan metode seperti diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, kelompok-kelompok kecil, bermain peran, dan permainan simulasi.

1) Diskusi Kelompok

Diskusi dimulai dengan pemimpin diskusi memberikan stimulus berupa pertanyaan atau kasus yang relevan dengan topik yang dibahas.

2) Curah Pendapat

Sebelum pendapat peserta lainnya disampaikan, pendapat individu tidak boleh dikomentari oleh peserta lain.

3) Bola Salju (*Snow Balling*)

Peserta dibagi menjadi pasangan (2 orang) kemudian diberikan u topik untuk didiskusikan. Setelah waktu habis, pasangan bergabung kembali untuk berdiskusi dengan seluruh kelompok.

4) Kelompok-kelompok Kecil (*Buzz Group*)

Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan masalah yang sama untuk didiskusikan. Hasil diskusi setiap kelompok kemudian dibahas bersama untuk mencari kesimpulan.

5) Bermain Peran

Beberapa anggota ditunjuk untuk memainkan peran tertentu dan memeragakannya sesuai dengan peran tersebut.

6) Permainan Simulasi

Metode ini menggabungkan *role play* dengan diskusi kelompok. Dimana pesan kesehatan disampaikan melalui permainan sebagai media pembelajaran.

7) Metode Massa

Diberikan kepada masyarakat secaraluas tanpa membedakan golongan, umur, sosial ekonomi, atau tingkat pendidikan

b. Kelompok Besar

Penyuluhan untuk lebih dari 15 orang menggunakan media seperti ceramah dan seminar:

1) Ceramah

Pembicara harus menguasai materi dengan baik agar ceramah tercapai tujuannya. Metode ini dapat digunakan berbagai kalangan.

2) Seminar

Lebih sesuai untuk kelompok besar dan peserta dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar merupakan presentasi oleh ahli mengenai topik yang dianggap penting dan sedang tren di masyarakat.

4. Media Pendidikan Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) maupun media luar ruang. Tujuan penggunaannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan sasaran, yang diharapkan dapat mempengaruhi perubahan perilaku ke arah kesehatan yang positif (Notoatmodjo, 2005). Media promosi kesehatan terbagi menjadi 3 macam, yaitu : (Notoatmodjo, 2005)(46)

a. Media cetak

Media cetak berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan kesehatan. Contohnya booklet, leaflet, rubik dan poster. *Booklet* adalah buku yang memuat pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. *Leaflet* adalah informasi kesehatan dalam bentuk selebar kertas yang dilipat. Rubrik adalah media serupa majalah yang membahas tentang isu kesehatan. Kemudian poster adalah media cetak yang berisi pesan kesehatan yang biasanya dipasang di tembok, tempat umum atau kendaraan umum.

b. Media Elektronik

Media elektronik adalah jenis media yang bergerak dinamis, serta dapat dilihat dan didengar saat menyampaikan informasi mengenai kesehatan. Contoh media elektronik meliputi TV, radio, film, video film, cassette, CD, dan VCD.

c. Media Luar Ruang

Media luar ruangan adalah sarana penyampaian pesan yang dilakukan diluar ruangan dan biasanya menggunakan media cetak dan elektronika secara statis. Contoh media luar ruangan papan reklame, , pameran, banner dan TV layar lebar, spanduk. Papan reklame adalah poster berukuran besar yang dapat dilihat secara umum di area publik. Sedangkan spanduk adalah pesan dalam bentuk tulisan dan gambar yang dibuat pada kain dengan ukuran tertentu.

F. Konsep Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Video animasi adalah media yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar, gambar yang dimaksud adalah animasi (gambar gerak) yang dirancang untuk menarik minat siswa selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.(47)

2. Kelebihan Video Animasi

- a. Format file berbentuk mp4 yang mempermudah pengguna karena dapat diputar dilaptop maupun komputer
- b. Sangat praktis bagi pengguna karena mudah dibawa kemana saja
- c. Dapat menarik perhatian peserta didik ketika belajar

3. Kekurangan Video Animasi

Menurut (Husni 2021:20) terdapat beberapa kekurangan dalam video animasi, antara lain:

- a. Membutuhkan perangkat lunak khusus untuk membukanya
- b. Memerlukan tingkat kreatifitas dan keterampilan yang memadai untuk merancang animasi yang efektif sebagai media pembelajaran

G. Konsep Promosi Kesehatan

1. Pengertian Promosi Kesehatan

Menurut World Health Organization (WHO), promosi kesehatan sebagai “*The process of enabling individuals and communities to increases over the determinants of health and there by improve their health*” (proses membantu individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan

mereka untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan.(48)

Promosi kesehatan merupakan upaya memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat sehingga mereka dapat membantu diri sendiri dan mengembangkan kegiatan berbasis sumber daya lokal, dengan memperhatikan nilai-nilai sosial budaya serta dukungan dari kebijakan publik yang berorientasi pada kesehatan.(49)

2. Peran Promosi Kesehatan Dalam Pengetahuan

Peran promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan, dan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang menjaga kesehatan dan meningkatkan kesehatan diri sendiri, keluarga, dan komunitas. Bentuk promosi kesehatan meliputi penyuluhan atau edukasi kesehatan, pameran kesehatan, dan iklan layanan masyarakat terkait kesehatan.

3. Peran Promosi Kesehatan Dalam Sikap

Peran promosi kesehatan adalah untuk memastikan bahwa masyarakat memahami cara menjaga kesehatan. Selain itu, promosi kesehatan bertujuan untuk mendorong perilaku kesehatan. Sehingga masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari pada dirinya, keluarga, maupun masyarakat.

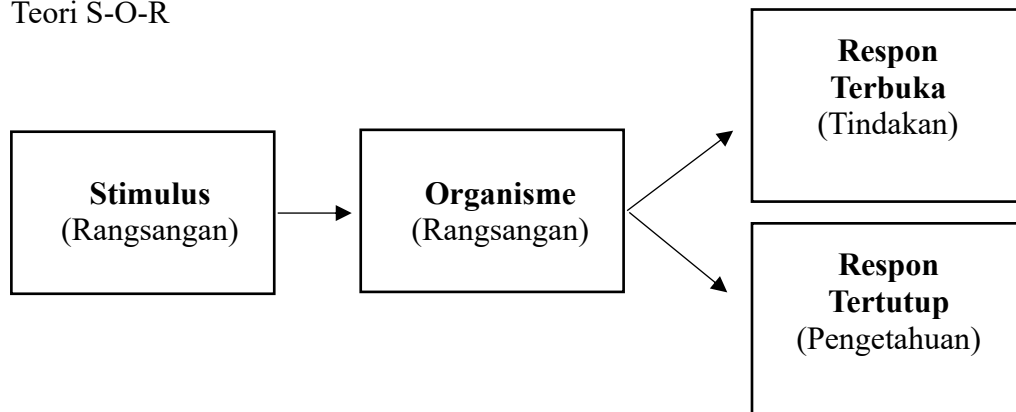
H. Kerangka Teori

Skinner mengemukakan bahwa perilaku merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan tertentu. Menurut Skinner, terdapat dua jenis respon: pertama responden respons atau refleksif yang merupakan respon dalam hal ini ditimbulkan oleh sebuah rangsangan tertentu dan *operant response* atau instrumental respons yaitu respon yang muncul dan berkembang seiring waktu diikuti rangsangan tambahan. Rangsangan terakhir ini dikenal sebagai penguat atau reinforce, karena ia berfungsi untuk memperkuat respon yang telah terjadi.(50)

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam teori “S-O-R” perilaku manusia dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, perilaku tertutup yang terjadi ketika respon terhadap rangsangan tidak dapat atau belum bisa diamati secara eksternal oleh. kedua, perilaku terbuka yang terjadi ketika respon terhadap rangsangan dapat terlihat melalui tindakan yang jelas.

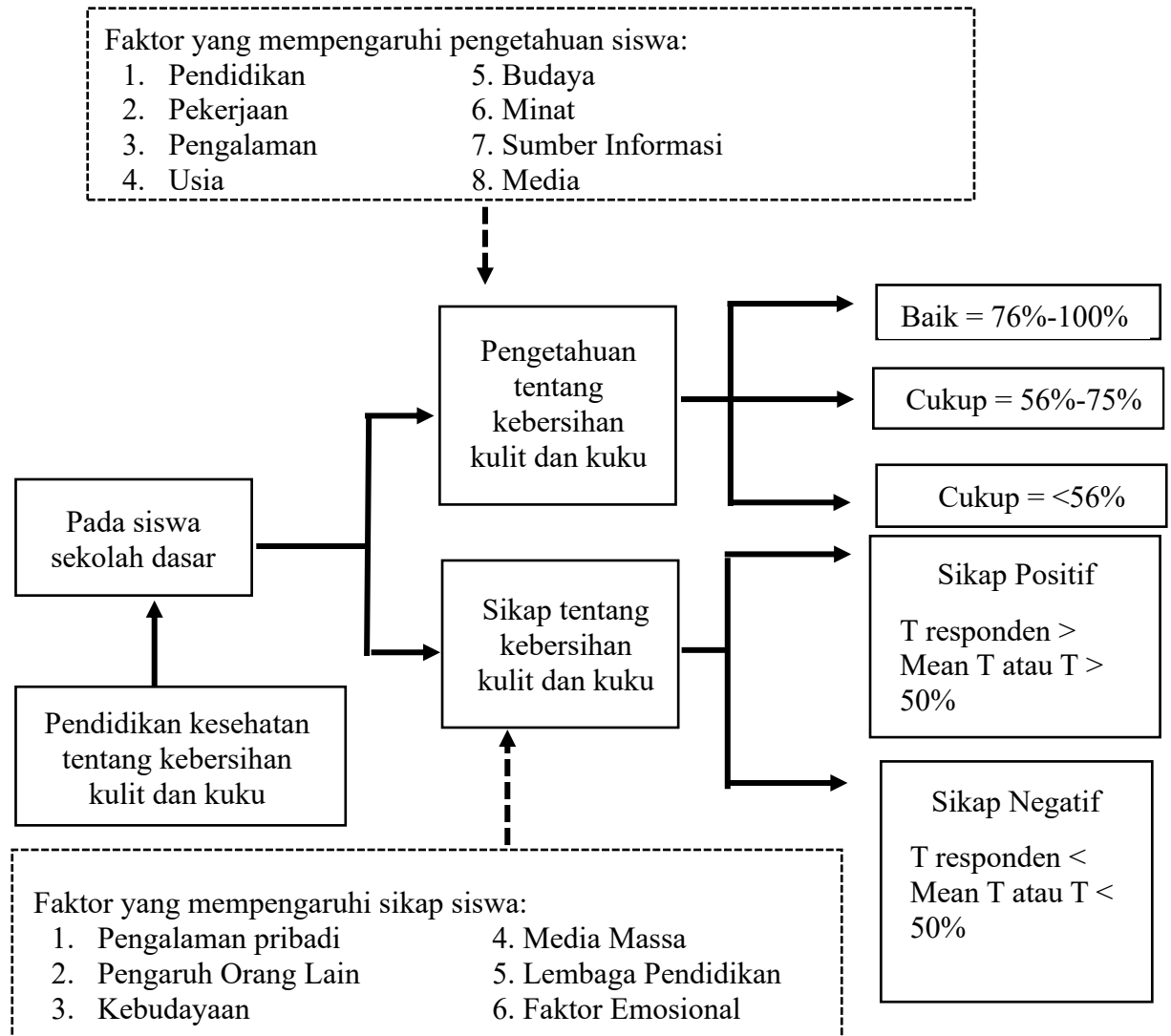
Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori SOR (Stimulus, Organism, Respon) yang beranggapan bahwa perubahan sikap tergantung pada kualitas rangsangan yang berinteraksi dengan organisme. Teori ini menekankan bahwa untuk mempengaruhi individu, proses efek media harus dimulai dengan perhatian atau paparan terhadap pesan. Dampaknya dapat berlangsung lama dan sering mempengaruhi banyak orang.

Teori S-O-R



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

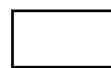
I. Kerangka Konsep



Keterangan:



Diteliti



Tidak diteliti

Gambar 1. 2 Kerangka Konsep

J. Hipotesis

H1: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan kulit serta kuku terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa sekolah dasar.